

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melihat dari hasil pembahasan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan mengenai Citra Laki-Laki Sunda Pada Tari Jakasona yang merupakan topic penelitian dalam penulisan skripsi ini, dan tahap selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran terkait dengan hasil penelitian

R. Ono Lesamana Kartadikusumah adalah seniman yang berasal dari Kabupaten Sumedang, salah seorang pencipta tari Wayang gaya Kasumedangan, pada kiprah nya tarian yang banyak diciptakan kebanyakan diperuntukan untuk kaum putra, sehingga muncullah citra laki-laki sunda pada tarian yang telah ia ciptakan karena didalam ceritanya mengandung bagaiman sosok laki-laki Sunda. Ide tersebut direalisasikan pada sebuah tarian yang bernama Jakasona.

Koreografi pada tari Jakasona ini memiliki 22 ragam gerak yang didalamnya terdapat gerak pokok, gerak khusus, gerak peralihan dan gerak penghubung. Karakter putra ladak pada tari Jakasona dan alur cerita terlihat dari kategori gerak yang didominasi oleh gerak-gerak maknawi (*gesture*), gerak-gerak murni (*pure movement*) yang saling berkesinambungan. Selain itu terlihat kategori perpindahan tempat (*locomotion*).

Rias dalam tari Jakasoma menggunakan rias karakter (*character make-up*) yang biasa digunakan untuk kebutuhan seni peran pertunjukan, rias karakter berfungsi untuk menghadirkan karakter dengan mengubah garis-garis pada pemeran, sehingga karakter yang diperankan oleh pemain dapat terlihat. Rias karakter dianggap sangat berpengaruh untuk digunakan dalam tarian ini, karena dengan menggunakan ras karakter akan memperoleh wajah yang sesuai dengan peran yang akan dibawakannya. Seperti pada alais, mata, kening, garis pipi, kumis, bibir, dan janggut. Dengan melakukan perubahan garis-garis pada wajah tersebut akan memunculkan ketampanan seorang kesatria yang berkarakter ladak dengan

menggunakan garis-garis yang sesuai aturan dan ketentuan karakter putra ladak, terutama dibagian alis, kening, godeg, kumis, dan janggut.

Busana yang digunakan pada tari Jakasna menggunakan baju *kutung*, celana *sontog*, *bente*/sabuk, dan sinjang bermotif *lereng agueng* putra, *soder*/sampung, dan hiasana kepala yaitu mahkota *elung peleungkung geruda mungkur* dan *susumping*, serta hiasan lainnya yaitu *geulang* tangan dan *geulang* kaki, serta keris yang digunakan sebagai property tambahan.

Dalam tari Jakasna warna yang didominasi adalah warna hitam, kuning keemasan, dan hijau, penggunaan warna hitam pada tari Jakasna memberikan kesan kuat, dan tangguh. Warna kuning memberikan kesan kemakmuran, intelektual dan kelincahan dan warna hijau pada tari Jakasna memberikan kesan kepercayaan. Yang menjadi ciri khas pada tari Jakasna ini terlihat dari ornament-ornamen busana yang mamakai bunga teratai yang menyerupai lapad Allah sehingga kesan tersebut menggambarkan seorang manusia harus tetap berpendirian teguh terhadap sang pencipta.

Pada kisah Jakasna yang dituangkan melalui sebuah karya tari dan disampaikan melalui gerak-gerak, rias, dan tata busannya tentu mengandung citra atau gambaran dari sosok laki-laki sunda dimana pada cerita ini menggambarkan seorang pemuda yang sedang berkelana dan hidup mandiri terealisasikan atau tergambar dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana sosok seorang laki-laki sunda yang merujuk kepada karakter-karakter pemimpin budaya lokal yang religious, berpendidikan, berbudi pekerti kepada budaya lokal, dan selalu mementingkan kepentingan umum terhadap kepentingan diri sendirinya, nilai-nilai kesundaan *cageur*, *bageur*, *beuner*, *pinter*, *tur singer*, serta karakter pendidikan yang menjadi gambaran dari sosok Jakasna tersebut.

Demikian kesimpulan hasil dari penelitian tersebut dari beberapa aspek permasalahan mengenai koreografi, rias dan busana serta gambaran sosok laki-laki sunda pada tari Jakasna.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Agus Septian, 2019

CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti akan menyampaikan beberapa rekomendasi terkait hal-hal yang dapat memberikan dampak positif dan memberikan perkembangan kepada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bersifat memberikan lebih memberikan informasi lebih dan menambah literatur mengenai salah satu tari putra jenis wayang karya R. Ono Lesmana Kartadikusumah yaitu Tari Jakasona

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian citra laki-laki sunda pada tari jakasona ini hanya terfokus kepada teks dan konteks tariannya saja. Tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai bagian-bagian yang belum dibahas dan terungkap sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih lengkap lagi dengan dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian lainnya.

3. Masyarakat setempat

Memperdalam pengetahuan mengenai seni pertunjukan tari Jakasona, akan lebih memantapkan pemahaman masyarakat sehingga dapat saling menghargai satu sama lainnya terkhusus masyarakat Sumedang dan seluruh masyarakat Indoensia,

4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan studi pustaka/referensi dan pengetahuan mengenai tari wayang putri di Jawa Barat.